

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap individu sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kepribadian baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan juga mengajarkan manusia agar dapat memanusiaakan orang lain, dengan artian dapat menghargai, menghormati dan menyayangi satu sama lain. Manusia memiliki sifat yang sangat bervariasi dari setiap masing-masing individu sehingga sulit untuk dipahami dan dipelajari sampai tuntas, selain itu manusia juga memiliki hakikat yang selalu berkembang dan mengikuti *trend* seiring dengan perkembangan zaman.

Kunci keberhasilan sebuah pendidikan dalam pembinaan akhlak pada manusia tidak terlepas dari peran seorang guru atau pendidik. Pendidik berperan sebagai pahlawan tanda jasa dalam mengabdikan diri dalam bidang pendidikan secara ikhlas memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Pendidiklah yang memiliki peran penting dalam memegang ujung tombak pendidikan sebagai pihak yang secara langsung membina, mengajar, membimbing serta melatih peserta didik.² Peran pendidik tersebut tidak terlepas guna tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional

² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 29

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab”.³

Agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan tanpa memandang derajat sosial dan ekonomi sebab, pendidikan merupakan satu hal yang sangat fundamental. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat mengalami peningkatan dalam hal apapun dan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Tujuan pendidikan dalam Islam yaitu tercapainya keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Aspek dalam pendidikan tidak terlepas dari aktivitas membaca. Membaca merupakan salah satu indikator seseorang dalam mempelajari sesuatu. Membaca lebih dominan menekankan pada orientasi kognitif yang akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Organ dalam tubuh akan bekerja ketika seseorang melaksanakan aktivitas membaca, seperti otak yang akan bekerja untuk melakukan kegiatan untuk berfikir dalam memahami teks bacaan serta mata yang bergerak untuk melihat tulisan.

Membaca bukan hanya membaca redaksi secara kontekstual yang terdapat dalam buku saja, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003), hal. 3

menginterpretasi suatu tulisan yang ditulis oleh penulis sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis dengan baik. Makna yang dipahami selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman hidup. Sebagaimana yang terkandung dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw., yaitu firman Allah Swt., yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah. (4) Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al Alaq 1-5)⁴

Minat membaca merupakan unsur yang penting agar peserta didik memiliki keinginan untuk terus belajar serta sebagai suatu rasa ketertarikan pada kegiatan untuk menafsirkan makna tulisan (bacaan) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa adanya paksaan, diikuti rasa senang serta adanya usaha-usaha. Sebab, tanpa adanya minat kegiatan membaca tidak dapat terlaksana dengan baik bahkan cenderung kearah “paksaan”. Minat membaca memiliki peran dalam membangun pola komunikasi dengan diri sendiri baik dalam menemukan informasi dalam mengembangkan intelektualitas ataupun perasaan senang setelah berhasil menuntaskan rasa keingintahuan akan suatu ilmu ataupun terhadap hal-hal yang baru dipelajari.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010) hal. 597.

Sifat terpaksa dalam membaca dapat menimbulkan suatu permasalahan. Permasalahan minat membaca merupakan permasalahan internal yang dialami oleh peserta didik. Kurangnya minat membaca seseorang akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik. Kesulitan belajar yang kurang mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat akan berdampak pada pemahaman yang didapat selama proses pembelajaran. Pendidik dan orang tua memiliki peran untuk menciptakan lingkungan yang positif untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki minat dalam membaca. Oleh karena itu, antara pendidik dan orang tua membutuhkan kerjasama yang baik untuk mewujudkan minat peserta didik dalam membaca.

Rendahnya minat membaca merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang ada di Indonesia sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang tergolong stagnan atau hanya jalan ditempat bahkan cenderung mundur. Akibatnya minat membaca pada generasi muda dapat digolongkan pada kategori rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian uji literasi yang dilakukan pada siswa di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga literasi dunia seperti: (1) Survei yang berjudul *World's Most Littered Literate Nations* pada Maret 2016 oleh *Central Connecticut State University* menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara pada kategori minat membaca berdasarkan data UNESCO; (2) Data yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-57 dari 65 negara yang diteliti pada posisi membaca siswa Indonesia ; (3) Data statistic UNESCO,

kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, dengan indeks mencapai 0,001 yang berarti bahwa hanya ada satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang membaca.⁵

Minat membaca yang tinggi serta didukung dengan kemampuan membaca yang baik merupakan modal bagi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebab, sebagian besar aktivitas dalam proses pembelajaran lebih banyak bertumpu pada aktivitas membaca. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk membaca guna mencari referensi yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari serta untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik. Pendidik, tenaga didik dan orang tua memiliki peran untuk memantau proses pembelajaran terutama aktivitas membaca. Seorang pendidik dan tenaga didik memiliki peran sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan orang tua berperan sebagai pendorong dan fasilitator bagi peserta didik ketika berada di rumah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman guna mendukung program gerakan membaca dari pihak sekolah.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil bukan hanya ditentukan dari faktor pendidik saja tetapi juga dipengaruhi oleh cara belajar yang aktif. Belajar aktif merupakan usaha pendidik dalam menumbuhkan dan mengusahakan peserta didik aktif baik secara jasmani dan rohani. Peserta didik dapat dikatakan aktif yaitu ketika ada usaha dari peserta didik untuk

⁵ Tria Mugi Safitri, Tri Saputri Susiani dan Suhartono, *Hubungan Antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No. 05 Tahun 2021, hal. 2986.

memberikan aksi dan reaksi ketika pembelajaran berlangsung, seperti memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok, memperhatikan pembelajaran, mengemukakan pendapat, dan lain sebagainya.⁶ Interaksi yang tercipta antara pendidik dan peserta didik akan berpengaruh pada suasana kelas. Suasana kelas yang nyaman dan kondusif akan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh akan terus meningkat.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, psikomotorik dan afektif setelah melalui serangkaian proses pengalaman pembelajaran. Hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat mengetahui faktor pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.⁷ Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menerjemahkan dan menginterpretasikan kandungan Al-Qur'an ataupun Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga, dalam hal ini membutuhkan minat membaca untuk mendapatkan informasi berupa pengetahuan. Peneliti tertarik untuk meneliti

⁶ Adila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018) hal. 64

⁷ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 70-71

minat membaca peserta didik di MTsN 3 Blitar yang merupakan sekolah berbasis agama yang terakreditasi A. Sekolah ini memiliki kelompok kelas pada setiap jenjangnya yaitu kelas reguler, kelas tahfidz dan kelas akademik.

Mendukung bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sekolah ini menyediakan sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang agar tersalurkannya bakt dan minat membaca peserta didik seperti perpustakaan yang dapat menunjang minat membaca peserta didik dan program literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran sesuai dengan jadwal dikelas masing-masing. Faktanya, sarana dan prasarana tersebut masih belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh sebagian peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan intensitas kunjungan di perpustakaan yang masih didominasi oleh peserta didik yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam membaca dan memiliki tugas yang berkaitan dengan pencarian referensi yang relevan sesuai materi yang sedang dipelajari. Program literasi juga belum berjalan secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan program tersebut yaitu beberapa peserta didik yang serius membaca, ada beberapa yang hanya membaca karena tuntutan dan ada yang main sendiri sehingga, program tersebut belum berjalan dengan maksimal. Penelitian ini ditujukan pada jenjang kelas VII di MTsN 3 Blitar, sebab kelas VII merupakan masa transisi peserta didik dari tingkat sekolah dasar menuju tingkat sekolah menengah pertama yang masih membutuhkan perhatian dan dorongan dari pendidik dalam menumbuhkan minat membaca dan keaktifan belajar. Pendidik memiliki peran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,

efektif, nyaman, kondusif dan menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul **“Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 3 Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Peserta didik memiliki minat membaca yang rendah berdasarkan uji literasi dunia.
- b. Kunjungan pada perpustakaan di MTsN 3 Blitar didominasi oleh siswa yang memiliki rasa keingintahuan tinggi dan atas tuntutan tugas dari guru.
- c. Minat membaca yang rendah akan memiliki dampak terhadap keaktifan belajar, hasil belajar dan tujuan belajar yang ingin dicapai.
- d. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran menyebabkan sebagian siswa memiliki anggapan bahwa belajar itu berat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

- b. Pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qu'an Hadits.
- c. Pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat membaca terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar?
2. Adakah pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar?
3. Adakah pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan Batasan masalah diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.
3. Mengetahui pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan Al-Qur'an Hadits terutama pada jenjang sekolah menengah pertama.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan, terutama digunakan untuk:

- a. Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Untuk menambah literatur dalam bidang kepastakaan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an Hadits pada jenjang sekolah menengah pertama.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan positif kepada semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits, terutama bagi:

- a. Sekolah, sebagai informasi mengenai pentingnya menumbuhkan minat membaca dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan.

- b. Guru, sebagai masukan dalam mengetahui pentingnya menumbuhkan minat membaca, keaktifan dan hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.
- c. Peserta didik, sebagai masukan untuk mengukur minat membaca, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang pendidikan.
- d. Peneliti, diharapkan dapat mengasah kemampuan dalam menganalisis dan memahami prinsip-prinsip penelitian dan dapat mempraktekkan disiplin ilmu yang telah dipelajari.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Yang mana pada rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Pertama

H_a: Ada pengaruh minat membaca terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar

2. Hipotesis Kedua

H_a: Ada pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 99

H₀: Tidak ada pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

3. Hipotesis Ketiga

H_a: Ada pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Minat Membaca merupakan bentuk-bentuk perilaku yang terarah dalam melakukan suatu kegiatan berupa membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam membaca guna mengetahui suatu informasi dapat menjadi faktor seseorang untuk mewujudkan minat membaca.⁹
- b. Keaktifan belajar adalah usaha guru dalam mengusahakan peserta didik untuk aktif baik jasmani (keaktifan panca indera, keaktifan akal dan keaktifan ingatan) maupun rohani yang meliputi keaktifan emosional.¹⁰
- c. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada peserta didik baik dalam bidang tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap ataupun keterampilan yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran.¹¹

⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.31

¹⁰ Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK*, (Sukoharjo: Bornwin's Publishing, 2016), hal. 140

¹¹ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 20.

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 3 Blitar” peneliti akan meneliti tentang minat membaca yang mempengaruhi keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Minat membaca secara operasional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai dorongan, kemauan dan rasa senang dalam membaca. Intensitas membaca seseorang dapat memberikan pengaruh pada pemahaman yang diperoleh peserta didik. Semakin tinggi intensitas membaca, semakin banyak pemahaman yang diperoleh dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas membaca maka semakin sedikit informasi dan pemahaman yang diperoleh peserta didik. Tingkat intensitas membaca peserta didik diukur menggunakan angket dengan ketentuan semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula minat membaca peserta didik.

Keaktifan belajar secara operasional merupakan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh cara belajar yang aktif. Peserta didik dapat dikatakan aktif yaitu ketika adanya aksi dan reaksi dalam proses pembelajaran berlangsung seperti memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok, memperhatikan pembelajaran, mengemukakan pendapat, berani bertanya dan lain sebagainya. Tingkat keaktifan belajar peserta didik diukur menggunakan angket dengan ketentuan semakin tinggi skor angket semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Hasil belajar secara operasional merupakan hasil kemampuan pemahaman kognitif yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut diukur menggunakan tes dengan ketentuan semakin tinggi skor tes yang diperoleh, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengikuti dan memahami uraian-uraian pembahasan secara sistematis dan teratur. Bagian dalam penulisan skripsi ini di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman judul, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi, meliputi:

a. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang apa yang melatarbelakangi penulisan pada penelitian ini.

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Berisi tentang tinjauan mengenai minat membaca, keaktifan belajar, hasil

belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil penelitian

Berisi tentang data-data dalam penelitian yang terdiri dari deskripsi data, penyajian data, uji coba instrumen, uji prasyarat dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Berisi tentang hasil temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar, pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar dan pengaruh minat membaca terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Blitar.

f. BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran yang dibutuhkan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar Riwayat hidup penyusun skripsi.